

JPPPAUD MEI 2016 ISSN:
VOLUME 3 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2016 ISSN:
VOLUME 3 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



**JPP
PAUD**

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 1, Mei 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
- Penyunting : 1. Atin Fatimah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Kristiana Maryani, M.Pd.
4. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : 1. dr. Tricahyani E.Y., M.PH., Sp.EM.
Sekretariat : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Laily Rosidah, M.Pd.
3. Tri Sayekti, M.Pd.
4. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Prof. Sholeh Hidayat, M.Pd.
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi.
(Universitas Negeri Jakarta)
3. Dr. Neni Mahyudin, M.Pd.
(Universitas Negeri Padang)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 1, Mei 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTA SERANG
Alis Triena Permanasari dan Ratih Kusumawardani
- 7** MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Pandeglang)
Desri Yanti
- 19** PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH BERMAIN DAN PERMAINAN MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY*
Mutiara Magta
- 27** KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DAN LINGKARAN DI TK ANDIKA KOTA CILEGON BANTEN
Rini Wahyuni
- 39** PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI BARANG BEKAS
Siti Trisnawarsi

- 51** PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK MENGGAMBAR GRAVING PADA ANAK KELOMPOK B DI RA PERMATA IHSAN SOLEAR KABUPATEN TANGERANG
Ulfa Nurbaeti dan Atin Fatimah
- 59** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI (Penelitian Tindakan di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten)
Yuyun Suarsih
- 71** MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI METODE BERCERITA PADA KELOMPOK A DI PAUD VIVEVI CERIA SERANG-BANTEN
Zahrah Choiriah

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI (Penelitian Tindakan di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten)

Yuyun Suarsih

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

jpppaud@gmail.com

ABSTRACT

Basically every child has talent creative without exception, although every child has talent different. Talent creative owned child needs to be improved and fertilized early. Animated film is one of the media learning that can be used to creative children, the stories that contains elements fantasy able to increase and influence imagination students. The aims of this research is knowing of creativity children aged 5-6 years in Kindergarten Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten. The subject of this research werw 11 children ager 5-6 years which concist of 6 girls and 5 boys. The method used in this research is a action research. The cycle consists of planning, action, observation and reflection. This research is a collaboration between researchers with classroom teachers. Data collection teknik enhancing creativity collected through observation guide, field notes, interview guides and documentation. Results of this research were obtained after the authors conducted an observations in two cycles to achieve achievement level standards of child development. The average level of achievement of creativity in children ager 5-6 years in kindergarten Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten, who earlier in pre research at only 33%, in the first cycle with the implementation of as many as 8 meeting reaches 48% and the second cycles by as much as 3 meeting execution reached 84%. Base on the results of the data that has been obtained, it can be concluded that by using the media the animated film in the learning activities, the creativity of children aged 5-6 years increased very well in second semester, academic years 2015-2016 in kindergarten Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten.

Keywords: Creativity, Animation Movie Media.

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat kreatif tanpa terkecuali, walaupun setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat kreatif yang dimiliki anak perlu ditingkatkan dan dipupuk sejak dini. Film animasi adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak, cerita-cerita yang mengandung unsur fantasi mampu meningkatkan dan mempengaruhi daya imajinasi anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Pada siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data peningkatan kreativitas dikumpulkan melalui pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh setelah penulis mengadakan pengamatan dalam dua siklus untuk mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Rata-rata tingkat pencapaian kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten, sebelumnya pada pra penelitian hanya mencapai 33%, pada siklus I dengan pelaksanaan sebanyak 8 pertemuan mencapai 48% dan pada siklus II dengan pelaksanaan sebanyak 3 pertemuan mencapai 84%. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan film animasi dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas anak usia 5-6 tahun meningkat sangat baik pada semester II, tahun ajaran 2015-2016 di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten.

Kata Kunci: Kreativitas dan Media Film Animasi.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas). Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif, kreatif dan eksploratif.

Anak pada dasarnya memiliki bakat kreatif tanpa terkecuali, walaupun setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat kreatif yang dimiliki anak perlu ditingkatkan dan dipupuk sejak dini. Hal tersebut ditegaskan oleh Munandar (2012:31), mengatakan bahwa “kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena dengan berkreasi anak dapat mengaktualisasi dirinya, dapat menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam penyelesaian, dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan memberikan kepuasan kepada individu dan memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup”. Apabila bakat kreatif

tersebut tidak dipupuk sejak dini maka bakat tersebut tidak akan berkembang bahkan menjadi bakat terpendam dan tidak dapat diwujudkan.

Kreativitas anak didik dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tua dan guru terhadap sesuatu yang dilihatnya, dalam kondisi ini anak didik menjadi pribadi yang aktif bertanya dengan berbagai macam pertanyaan yang membuat orang tua atau guru kebingungan untuk memberikan jawaban. Selain itu, anak didik mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu yang baru, mempunyai kebebasan dalam berpikir, selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, penuh semangat, berani mengambil resiko, berani berpendapat, juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap suatu proses kejadian.

Anak belajar menggunakan panca inderanya untuk memahami sesuatu yang dipelajarinya namun lingkungan terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak didik untuk bereksplorasi. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan

yang lebih tinggi menjadi dahlil yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung sehingga seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Kreativitas pada anak usia dini akan terlihat jelas ketika anak bermain, di mana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan peningkatan kreativitas anak didik di kelompok B4 dengan jumlah anak sebanyak 11 orang, 11 anak memiliki kreativitas rendah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat proses pembelajaran anak didik kurang berimajinatif, dari 11 anak terdapat 7 anak yang belum mampu melakukan sesuatu sesuai dengan gagasannya, beberapa hasil karya anak didik meniru milik temannya bukan berdasarkan kreativitas sendiri, tidak adanya inovasi dari hasil karya anak didik dari hari ke hari, anak belum mampu berkreasi dan menceritakan hasil karyanya sehingga hasil karya anak didik kurang maksimal, hal ini disebabkan karena guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berada disekolah, yang dimaksud

memanfaatkan media disini yaitu guru jarang menggunakan media untuk kegiatan pembelajaran.

Rasa ingin tahu anak didik rendah sehingga anak didik kurang dalam mengajukan pertanyaan, saat proses pembelajaran dari 11 anak terdapat 9 anak masih bersifat pasif sehingga kreativitas anak didik tidak berkembang secara optimal. Pasif yang dimaksudkan disini yaitu inisiatif anak yang kurang luas saat memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru dan kurang tepatnya kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, kegiatan pembelajaran yang hanya memfokuskan pada perkembangan otak kiri saja seperti menghafal surat-surat pendek, hadist, kosa kata dalam bahasa inggris dan bahasa arab, mendengarkan opini, menggunting, menempel, mengklasifikasikan, membaca dan menulis sehingga anak didik cepat merasa bosan ketika pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif dalam mengatasi masalah rendahnya kreativitas anak didik di TK Islam Tirtayasa, salah satunya melalui penggunaan media film animasi. Film animasi adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar pada anak, dengan gambar yang menarik, perhatian anak akan langsung tertuju sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan film animasi akan melahirkan suasana yang menyenangkan bagi anak.

Menonton film animasi dapat meningkatkan dan mempengaruhi daya imajinasi anak didik, ketika seorang

anak didik menonton film animasi, anak didik secara tidak sadar menangkap unsur pendidikan yang ada dalam film tersebut. Film animasi pada dasarnya didasarkan pada cerita-cerita fantasi oleh karena itu pada umumnya anak didik menyukai film animasi sebab digunakan sebagai media berfantasi atau untuk berkhayal. Selain itu, film animasi juga dapat digunakan sebagai wadah terjadinya proses peniruan, dimana hal ini juga menjadi faktor penting bagi seorang anak. Faktor daya khayal sendiri sangat dominan dalam kehidupan anak-anak. Daya khayal bahkan merupakan unsur yang memungkinkan dan mendukung seorang anak didik berpikir kreatif. Kodrat daya khayal pada umumnya bersumber pada keinginan anak-anak akan kebebasan, juga merupakan kelanjutan dari hasrat dan kebutuhan tertentu yang ada dalam diri anak dapat dikatakan dominasi untuk berfantasi dalam kehidupan anak-anak sangat besar.

Fantasi merupakan unsur yang mendukung meningkatnya kreativitas anak didik serta menumbuhkan keingintahuan anak didik karna media film animasi akan dapat mengembangkan potensi imajinatif anak didik. Film Kastaranimation, Petualangan si Kancil dan Raju si Bajaj merupakan film animasi yang memiliki gambar-gambar yang menarik, unik dan lucu sehingga film ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk berfantasi anak didik, saat anak-anak megidolakan salah satu atau mungkin beberapa tokoh yang berada di dalam film, anak didik akan sering menggambar tokoh-

tokoh tersebut yang anak didik sukai, tentu hal ini memerlukan imajinasi dan ini dapat meningkatkan daya kreativitas anak. Warna-warna yang ada di setiap film animasi juga dapat memicu perkembangan otak anak didik, seperti yang kita ketahui, bahwa warna mempengaruhi perkembangan otak kanan sehingga fungsi otak kanan sebagai pengembangan kreativitas anak berkembang. Apakah media film animasi dapat meningkatkan kreativitas anak didik usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa? karena melalui kreativitas, anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

2. Fokus Penelitian

- a. Peneliti akan memberikan tindakan terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten.
- b. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten ini yaitu melalui media film animasi.
- c. Peneliti akan melihat bagaimana tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat di tetapkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan media film animasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten?
- b. Apakah terjadi peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten setelah diberikan tindakan melalui media film animasi?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan media film animasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten setelah dilakukan tindakan menggunakan media film animasi.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Kreativitas

- a. Pengertian Kreativitas

Munandar (2012:168) mengatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru yang menunjukkan kelancaran, kelenturan dan orisinal dalam berfikir. Sejalan dengan pendapat Munandar, Hasnida (2014:35) mengatakan kreatif adalah suatu

usaha yang melahirkan sesuatu yang baru atau sesuatu yang tidak biasa atau luar biasa. Sedangkan kreativitas dalam *Longman Dictionary of Contemporary English: the ability to produce new and original ideas and things: inventiveness*, (Wahyudin 2007:3). Kreativitas menurut Suyadi (2014: 171) adalah aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya, termasuk hal ini adalah berpikir meluas (*divergen*) untuk mencari solusi alternatif atas persoalan yang muncul tanpa dipikirkan sebelumnya.

Melihat beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan, kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir *divergen*, memikirkan hal-hal yang luar biasa yang tidak dipikirkan oleh orang pada umumnya, dapat melahirkan sesuatu yang baru, orisinal yang berwujud ide-ide, gagasan-gagasan baru yang menunjukkan kelancaran, kelenturan dalam berpikir dan dapat memecahkan masalah atau mencari solusi alternatif atas persoalan yang muncul tanpa dipikirkan sebelumnya.

b. Strategi Pengembangan Kreativitas

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas anak menurut Munandar (2012:45), kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu:

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan

timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai pribadi dan bakat-bakat anak didik (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menentukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

2) Pendorong (*Press*)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, adapun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak, anak perlu dikasih kesempatan untuk proses bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*), orisinal, memerinci (*mengelaborasi*), dan menilai (*menevaluasi*).

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (*kesibukan*, *kegiatan*) kreatif. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan

mengkomunikasikannya kepada orang lain. Ini akan menggugah minat anak untuk berkreasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas memiliki beberapa aspek, meliputi: (1) Pribadi, (2) Pendorong, (3) Proses, (4) Produk. Dalam aspek pribadi terdapat beberapa indikator seperti bebas dalam berpikir, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri dan tidak mudah terpengaruh. dalam aspek pendorong anak lebih tekun, anak mau mencoba dan anak menjelajah. Sedangkan dalam aspek proses anak lancar mengemukakan ide atau gagasan, mampu memberikan pemecahan masalah dan anak terperinci dalam mewujudkan ide. Selanjutnya dalam aspek produk anak mampu menghasilkan karya, mengekspresikan diri dengan gerak dan lagu.

2. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Menurut Supriyatna film animasi berasal dari dua disiplin ilmu, yaitu yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Animasi dipandang sebagai suatu hasil proses dimana obyek-obyek yang digambarkan atau divisualisasikan tampak hidup. Gambar bergerak melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan hidup (Syafudin, 2013:389). Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar (Sadiman, 2008:67). Media film animasi merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara

juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa film animasi mengandung unsur suara dan susunan gambar-gambar yang kemudian diproses sehingga menghasilkan ilusi gerakan dan suara sehingga film animasi memiliki kemampuan lebih baik dan lebih menarik karena melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan yang dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Film animasi memiliki format penayangan yang unik dan menarik karena gambar yang dibuat adalah didasarkan pada imajinasi. Ide-ide kreatif tersebut yang menyebabkan film animasi banyak diminati mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

b. Kriteria Pemilihan Film Animasi

Menurut Haron kriteria pemilihan film kartun atau animasi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut (Hariani, 2011:247): 1). Film animasi yang digunakan mempunyai hubungan pengalaman dan lingkungan hidup dengan siswa. 2). Film animasi harus sesuai dengan siswa, diperbolehkan bahan kartun yang menarik minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan siswa. 3). Film animasi yang memiliki dialog yang sesuai dengan usia siswa. 4). Film animasi yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. 5). Film animasi yang dipilih tidak menyangkut unsur negatif. 6). Film animasi yang dipilih sesuai dengan kebijakan guru yang disesuaikan dengan tahapan belajar siswa.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

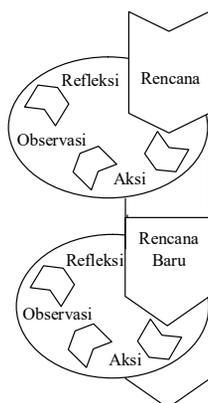
Metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Peneliti akan melakukan pendekatan dengan faktor penyebab lalu akan memberikan tindakan untuk mendapatkan hasil dari tindakan yang telah diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas yang memiliki masalah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada bulan April 2016. Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang beralamat di Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan Serang, Banten.

3. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan yang merujuk pada rancangan model Kemmis dan McTaggart (1988). Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, aksi, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anchang-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan (Kemmis dan Taggart dalam Hopkins 2011:92)

4. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan adalah pencapaian ketuntasan belajar minimal 75%.

5. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun yaitu pada kelompok B4 TK Islam Tirtayasa yang memiliki kemampuan kreativitas rendah dengan jumlah total 11 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Pada analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan/Verifikasi dan disajikan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif.

D. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama peneliti dan kolaborator bertemu untuk membahas langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan.

a. Hasil Pra Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan persiapan pra penelitian yaitu mengadakan observasi langsung terhadap anak

dengan kreativitas anak yang rendah pada kelompok B4 yang menjadi subjek penelitian. Peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 1 Maret 2016.

Data hasil observasi kreativitas anak kelompok B4 TK Islam Tirtayasa Cipocok Jaya, Serang-Banten tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

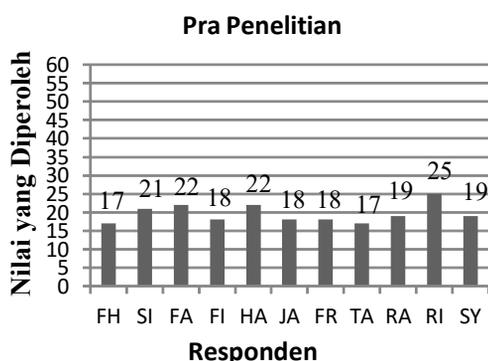
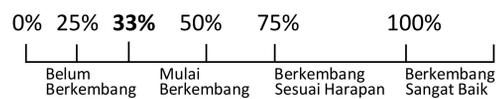


Diagram 4.1

Hasil Observasi Kreativitas Anak di Kelompok B4 Pra Penelitian

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari 11 anak di atas, juga dapat dilihat seperti berikut:



Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kreativitas 11 orang anak rendah dengan jumlah 33% dan di skala rendah, skala ini menunjukkan bahwa 11 anak kreativitasnya rendah. Hal ini juga di dukung oleh catatan lapangan CL 01, halaman 280, yang memperlihatkan semua anak sejumlah 11 orang memiliki kreativitas rendah.

b. Siklus I

Setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang karakteristik kreativitas anak dan pada siklus I. Pada siklus I ini anak sudah mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Kenaikan kreativitas anak tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

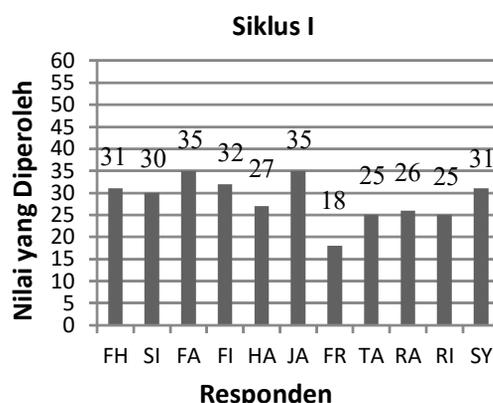


Diagram 4.3

Hasil Observasi Kreativitas Anak di Kelompok B4 Siklus I

Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 11 orang anak menunjukkan persentase mencapai 48%, yang menunjukkan bahwa kreativitas anak pada kelompok B4 mengalami peningkatan.

c. Siklus II

Setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang karakteristik kreativitas anak dan pada siklus II. Pada siklus II ini anak sudah mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kenaikan kreativitas anak ter-

sebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

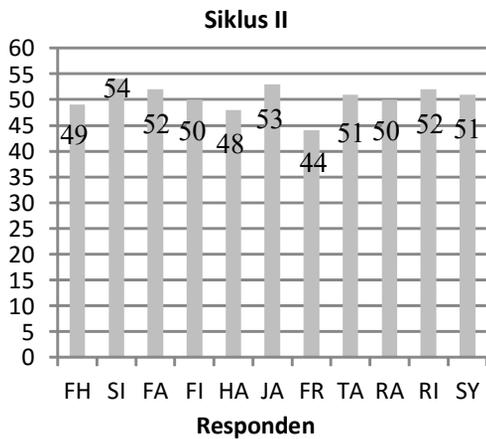


Diagram 4.4
Hasil Observasi Kreativitas Anak di Kelompok B4 Siklus II

Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 11 anak menunjukkan persentase mencapai 84%, yang menunjukkan bahwa kreativitas anak pada kelompok B4 telah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari siklus I.

d. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang karakteristik kreativitas anak dan pengukuran dilakukan secara terus menerus sampai hasil pengamatan dapat mencapai hasil yang diinginkan peneliti dan kolaborator. Adapun hasil peningkatan anak dari pra penelitian sampai siklus II, yaitu sebagai berikut:

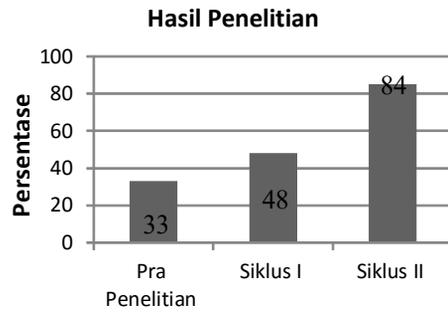
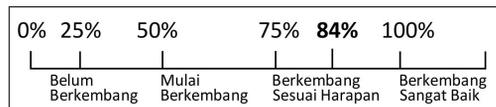


Diagram 4.5
Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B4 TK Islam Tirtayasa, Cipocok Jaya, Serang-Banten

Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan diperoleh kenaikan sebesar 15% dengan hasil 48% pada akhir siklus I, kenaikan 36% dengan hasil 84% pada siklus II dan dari pra penelitian sampai siklus II mengalami kenaikan sebesar 51%. Selain itu, persentase kelompok juga dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan persentase hasil yang didapat pada siklus II, peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II sudah signifikan karena persentase kenaikan sudah berada di atas batas minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dan secara kontinum persentase di atas berada di skala berkembang sangat baik yang masuk dalam klasifikasi sangat berhasil.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penilaian awal pra penelitian sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 33%, ada beberapa anak yang belum mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya dan belum mampu untuk menuangkan imajinasinya. Pada siklus I diperoleh nilai persentase rata-rata kelas sebesar 48%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup baik pada siklus I. dan data hasil penelitian pada siklus II diperoleh persentase rata-rata kelas 84%.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil meningkat terlihat dari proses pembelajaran kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi sesuai dengan teori-teori sebelumnya. Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang menggunakan media film animasi dan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan khususnya dalam kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Hariani, S. 2011. *"Penggunaan Media*

Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Surabaya. Vol 1,(1), 246.

Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Hopkins, D. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munandar, U. 2012. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

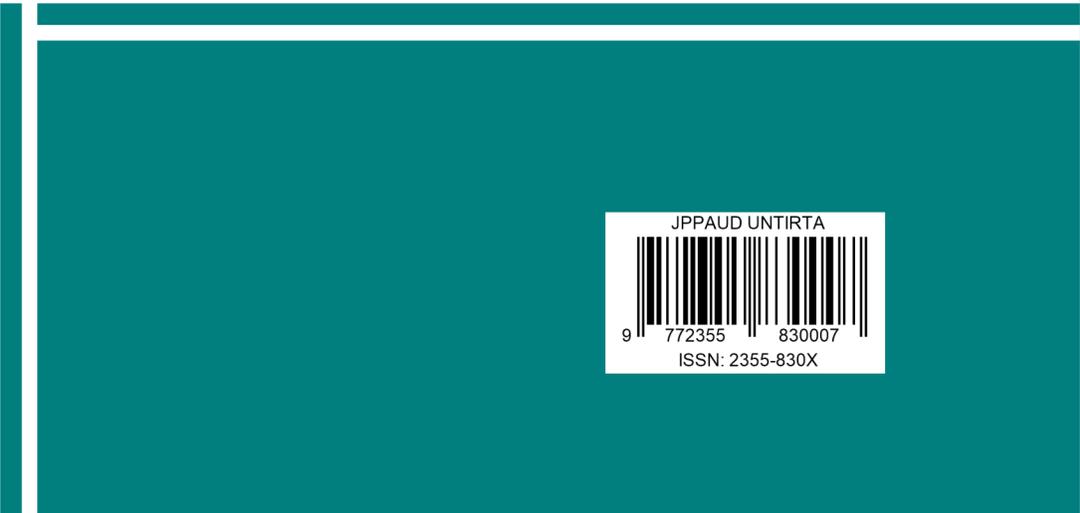
Sadiman, A. Et al. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafrudin, C dan Pujiono, W. 2013. *"Pembuatan Film Animasi Pendek (Dahsyatnya Sedekah) Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic"*. Jurnal Sarjana Teknik Informatika. Universitas Ahmad Dahlan. Vol 1,(1), 389.

Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.

Choiriah



JPPAUD UNTIRTA



9 772355 830007

ISSN: 2355-830X